

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL, DAN
LEVERAGE TERHADAP AUDIT DELAY
(Studi pada Perusahaan Jasa Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2014 - 2017)**

Titik Haryani ¹⁾

Rispantyo ²⁾

Dewi Saptantinah Puji Astuti ³⁾

^{1, 2, 3)} Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta
e-mail: ¹⁾ titikharyani.th@gmail.com

ABSTRACT

Timeliness of accounting information publication can be affected by short and long audit delay. Some of the factors that may affect the length of audit delay are company size, internal control system and leverage. This research is testing the significance of the influence of the size of the company, internal control systems, and leverage against the audit delay. This research was conducted on the transportation services company listed on the Indonesia stock exchange during the years 2014 - 2017. With a purposive sampling method sampling and retrieved samples of as many as 28 companies from 45 companies. This research is using double linear regression technique. The results showed that company size variable has no significant effect on audit delay variable, internal control system variable significant negatif effect on audit delay variable, and leverage variable has no significant effect on audit delay variable.

Keywords: *company size, internal control system, leverage, audit delay.*

PENDAHULUAN

Rentang waktu penyampaian laporan keuangan yang melewati batas waktu ketentuan Otoritas Jasa Keuangan tentu akan berakibat pada keterlambatan publikasi laporan keuangan. Keterlambatan publikasi laporan keuangan tersebut di samping dapat mengindikasikan adanya masalah dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan, juga dapat mengurangi relevansi dan keandalan dari informasi yang ada pada laporan keuangan. Ketepatan waktu publikasi informasi akuntansi dapat dipengaruhi oleh pendek dan panjangnya *audit delay* suatu perusahaan. Hersugondo, dkk (2013) menyatakan bahwa “*audit delay* merupakan lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal penyelesaian pekerjaan lapangan yang dilakukan auditor independen”.

Berdasarkan data yang diperoleh dari www.idx.co.id pada Senin, 02 Juli 2018, Bursa Efek Indonesia (BEI) memberhentikan sementara (*suspend*) perdagangan 10 saham emiten terkait tunggakan kewajiban penyampaian laporan keuangan auditan per 31 Desember 2017. Hingga 29 Juni 2018 terdapat 10 perusahaan tercatat yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan per 31 Desember 2017.

Hasil audit atas perusahaan publik mempunyai konsekuensi dan tanggung jawab yang besar, adanya tanggung jawab yang besar memacu seorang auditor untuk bekerja lebih profesional, dimana salah satu kriteria profesionalisme dari seorang auditor adalah ketepatan waktu penyampaian laporan auditnya (Dwi, 2013). Beberapa faktor yang kemungkinan mempengaruhi lamanya waktu penyelesaian audit yaitu ukuran perusahaan, sistem pengendalian internal dan *leverage*.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Perusahaan yang besar akan lebih cepat dalam proses penyelesaian audit karena diawasi oleh para investor, pengawas permodalan dan pemerintah jika dibandingkan dengan perusahaan kecil (Culinan, 2003). Berbeda halnya dengan Mardiana (2015) yang mengemukakan semakin besar ukuran perusahaan maka *audit delay* yang dialami akan semakin panjang. Hal ini disebabkan banyaknya jumlah sampel yang harus diambil oleh auditor dan semakin luasnya prosedur audit yang harus ditempuh ketika auditor melakukan audit terhadap perusahaan besar.

Faktor lain yang diperkirakan secara internal mempengaruhi *audit delay* adalah sistem pengendalian internal. Sistem pengendalian internal dapat dilihat dari opini audit yang diterima oleh perusahaan. Perusahaan yang pengendalian internalnya baik akan menerima opini wajar tanpa pengecualian, sedangkan perusahaan yang pengendalian internalnya kurang efektif cenderung menerima opini selain wajar tanpa pengecualian. Hal tersebut dikarenakan perusahaan yang memiliki sistem pengendalian internal yang baik dapat mengurangi kesalahan dalam menyajikan laporan keuangan perusahaan, sehingga dapat mempermudah auditor dalam melakukan pengauditan laporan keuangan.

Faktor lain yang mempengaruhi *audit delay* adalah *leverage*. *Leverage* adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Hasil penelitian Setiawan (2013) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan tingkat besar kecilnya utang yang dimiliki perusahaan akan menyebabkan pemeriksaan dan pelaporan terhadap pemeriksaan utang perusahaan semakin lama sehingga dapat memperlambat proses pelaporan audit oleh auditor. Berbeda dengan hasil penelitian Ingga (2015) yang menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal tersebut dikarenakan baik perusahaan yang memiliki total utang besar dengan perusahaan yang memiliki total utang kecil tidak akan mempengaruhi proses penyelesaian audit laporan keuangan, karena auditor yang ditunjuk pasti telah menyediakan waktu sesuai dengan kebutuhan untuk menyelesaikan proses pengauditan utang.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu objek sampel yang diambil adalah perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014 sampai dengan tahun 2017. Berdasarkan adanya fenomena dan perbedaan hasil (*research gap*) dari penelitian terdahulu tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian kembali.

Tujuan

Berdasarkan latar belakang mengenai pengaruh ukuran perusahaan, sistem pengendalian internal dan *leverage* terhadap *audit delay*, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, sistem pengendalian internal dan *leverage* terhadap *audit delay*.

LANDASAN TEORI

1. Signaling Theory

Menurut Jama'an (2008) "*Signaling Theory* adalah tentang bagaimana seharusnya sebuah emiten atau perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan". Penyajian laporan keuangan ke publik adalah sinyal dari perusahaan akan adanya informasi yang bermanfaat dalam kebutuhan untuk pembuatan keputusan.

2. Teori Kepatuhan

Teori kepatuhan (*compliance theory*) menurut Lunenburg (2012) merupakan "sebuah pendekatan terhadap struktur organisasi yang mengintegrasikan ide-ide dari model klasik dan partisipasi manajemen". Kepatuhan dapat berarti bersifat patuh, ketaatan, tunduk, patuh pada ajaran atau aturan. Teori kepatuhan dapat mendorong perusahaan-perusahaan untuk

mematuhi peraturan yang berlaku dalam menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu.

3. Agency Theory (Teori Keagenan)

Agency Theory menurut Lestari (2010) merupakan “hubungan antara agen (pihak manajemen suatu perusahaan) dengan principal (pemilik)”. Dengan demikian, agen bertindak sebagai pihak yang berkewenangan mengambil keputusan, sedangkan principal adalah pihak yang mengevaluasi informasi.

4. Audit Delay

Menurut Rachmawati (2008) “*Audit Delay* adalah rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan sejak tanggal tutup buku sampai tanggal diterbitkannya laporan audit independen”.

5. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menurut Ningsaptiti (2010) merupakan “pengukur yang menunjukkan besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan”. Ukuran perusahaan diukur dengan Logaritma Natural.

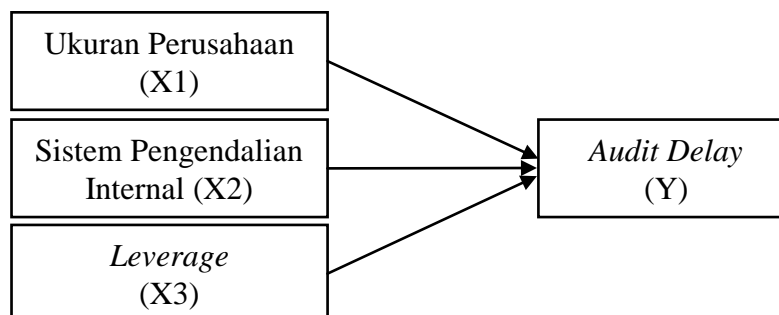
6. Sistem Pengendalian Internal

Romney (2015: 226) menjelaskan “sistem pengendalian internal adalah proses yang dijalankan untuk menyediakan jaminan memadai bahwa tujuan-tujuan pengendalian telah dicapai”. Sistem pengendalian internal dapat dilihat dari opini audit yang diterima perusahaan.

7. Leverage

Rasio *leverage* menurut Fahmi (2012) merupakan “rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang”.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka dapat diketahui bahwa penelitian ini bermaksud menganalisis signifikansi pengaruh ukuran perusahaan (X1), sistem pengendalian internal (X2), dan *leverage* (X3) terhadap *audit delay* (Y) pada perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 - 2017.

HIPOTESIS

1. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*

Ukuran perusahaan merupakan pengukur yang menunjukkan besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan (Ningsaptiti, 2010). Penelitian yang dilakukan Ettredge (2011), Henderson & Kaplan (2000) dan Mardiana (2015) mengemukakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Hal ini disebabkan banyaknya jumlah sampel yang harus diambil oleh auditor dan semakin luasnya prosedur audit yang harus ditempuh ketika auditor melakukan audit

terhadap perusahaan besar. Berdasarkan uraian diatas maka akan disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Ukuran perusahaan berpengaruh positif pada *audit delay*.

2. Pengaruh sistem pengendalian internal terhadap *audit delay*

Romney (2015: 226) menjelaskan “sistem pengendalian internal adalah proses yang dijalankan untuk menyediakan jaminan memadai bahwa tujuan-tujuan pengendalian telah dicapai”. Berdasarkan hasil penelitian Sa’adah (2013), Pizzini (2015) dan Hajiha (2011) menyatakan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan apabila perusahaan memiliki pengendalian internal yang baik maka auditor memerlukan waktu yang relatif singkat dalam melakukan pengujian substansif dan pengujian ketaatan, sehingga mempercepat proses pengauditan laporan keuangan (Carslaw dan Kaplan, 1991). Berdasarkan uraian diatas maka akan disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Sistem pengendalian internal berpengaruh negatif pada *audit delay*.

3. Pengaruh *leverage* terhadap *audit delay*

Rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang (Fahmi, 2012: 127). Hasil penelitian Dewi (2016), Puspitasari (2016), dan Angruningrum (2013) menjelaskan bahwa variabel *leverage* berpengaruh positif terhadap lamanya *audit delay*. Saat proporsi hutang perusahaan lebih besar dari aktiva yang dimiliki, hal tersebut akan cenderung mengakibatkan kerugian sehingga dapat meningkatkan kehati-hatian dari auditor terhadap laporan keuangan yang akan diaudit. Kehati-hatian auditor dalam menyelesaikan audit laporan keuangan tersebut akan mengakibatkan laporan keuangan mengalami keterlambatan dalam penyampaian kepada publik. Berdasarkan uraian diatas maka akan disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H₃: *Leverage* berpengaruh positif pada *audit delay*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 - 2017. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif berupa laporan keuangan tahunan dengan sumber data sekunder. Populasi penelitian ini sebanyak 45 perusahaan. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 28 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji t, uji F, dan uji koefisien determinasi.

HASIL

1. Data *Outlier*

Setelah dilakukan pengujian, ditemukan bahwa data tidak terdistribusi secara normal. Oleh karena itu perlu dilakukan penghapusan data dengan *outlier* sehingga data penelitian terdistribusi normal. *Outlier* merupakan kasus dimana data memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk sebuah variabel tunggal atau kombinasi (Ghozali, 2011: 41). *Outlier* ditentukan dengan melihat *z-score*. Data yang bersifat ekstrim yang memiliki *z-score* di atas 2,5 atau di bawah -2,5 akan dilakukan penghapusan. Data yang di *outlier* berjumlah 6 data, sehingga jumlah data yang diolah berjumlah 106 data. Berikut ke-enam data yang di *outlier* :

Tabel 1. Data Outlier

No	Kode - Nama Perusahaan	Tahun
1	BULL - PT Buana Lintas Lautan Tbk	2015
2	SAFE - Steady Safe Tbk	2014
3	SAFE - Steady Safe Tbk	2015
4	SAFE - Steady Safe Tbk	2016
5	ZBRA - Zebra Nusantara Tbk	2016
6	ZBRA - Zebra Nusantara Tbk	2017

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS 21, 2019

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik meliputi uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heterokedastisitas, dan uji normalitas. Hasil uji asumsi klasik dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2. Uji Asumsi Klasik

Uraian	Hasil	Keterangan
Multikolinearitas	<i>Tolerance value</i> > 0,10 dan <i>VIF</i> < 10,0	Tidak terjadi multikolinearitas
Autokorelasi	<i>Run Test p-value</i> 0,000 < 0,05	Terjadi korelasi
Autokorelasi setelah <i>cochrane-orcutt</i>	<i>Run Test p-value</i> 0,493 < 0,05	Tidak terjadi korelasi
Heterokedastisitas	<i>Uji Glejser p-value</i> > 0,05	Tidak terjadi heterokedastisitas
Normalitas	<i>Kolmogorov Smirnov</i> 0,093 > 0,05	Berdistribusi normal

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS 21

Berdasarkan tabel di atas variabel ukuran perusahaan (X_1), sistem pengendalian internal (X_2) dan *leverage* (X_3) menunjukkan nilai *tolerance value* > 0,10 dan *VIF* < 10,0 maka menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas. Uji autokorelasi *Run Test* pada tabel di atas menunjukkan *p-value* sebesar 0,493 < 0,05 maka antar residual tidak terdapat hubungan korelasi atau tidak terjadi hubungan antar variabel. Hasil uji heterokedastisitas pada tabel di atas menunjukkan *p-value* > 0,05, maka tidak terjadi heterokedastisitas. Uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov* sebesar 0,093 atau > 0,05, maka data residual berdistribusi normal/ lolos uji normalitas.

3. Uji Hipotesis

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis regresi linear dilakukan dengan menggunakan alat bantu program *software* aplikasi SPSS 21 dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 3. Uji Regresi Linear Berganda

Model	B	t	Sig.
(Constant)	100,736	4,386	0,000
Ukuran perusahaan	-2,145	-1,803	0,074
Sistem pengendalian internal	-10,839	-3,023	0,003
<i>Leverage</i>	4,558	1,222	0,225
Uji F			0,000
Adjusted R ² : 0,146			

Sumber: Data setelah *outlier* dan *cochrane-orcutt* dengan SPSS 21

Regresi Linear Berganda

Model regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh masing-masing variabel ukuran perusahaan, sistem pengendalian internal, dan *leverage* terhadap *audit delay*. Berdasarkan hasil analisis dapat diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1\chi_1 + \beta_2\chi_2 + \beta_3\chi_3 + e..... \text{ (Sugiyono, 2009: 275)}$$

$$Y = 100,667 + (-2,142) \chi_1 + (-10,837) \chi_2 + 4,576 \chi_3 + e$$

Intrepretasi regresi linear berganda sebagai berikut:

- α = konstanta adalah sebesar 100,736, artinya apabila ukuran perusahaan (χ_1), sistem pengendalian internal (χ_2) dan *leverage* (χ_3) dianggap bernilai konstan, maka *audit delay* adalah sebesar 100,736 (101 hari).
- β_1 = koefisien variabel ukuran perusahaan (χ_1) sebesar -2,142 dan pengaruhnya negatif, artinya ababila sistem pengendalian internal (χ_2) dan *leverage* (χ_3) bernilai nol atau konstan, maka setiap kenaikan 1 persen ukuran perusahaan maka akan menurun *audit delay* sebesar 2,142 (2 hari).
- β_2 = koefisien variabel sistem pengendalian internal (χ_2) sebesar -10,837 dan pengaruhnya negatif, artinya apabila ukuran perusahaan (χ_1) dan *leverage* (χ_3) bernilai nol atau konstan, maka setiap kenaikan 1 persen sistem pengendalian internal maka akan menurun *audit delay* sebesar 10,837 (11 hari).
- β_3 = koefisien variabel *leverage* (χ_3) sebesar 4,576 dan pengaruhnya negatif, artinya apabila ukuran perusahaan (χ_1) dan sistem pengendalian internal (χ_2) bernilai nol atau konstan, maka setiap kenaikan 1 persen *leverage* maka akan meningkat *audit delay* sebesar 4,576 (5 hari).

Uji t

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variabel terikat (Ghozali. 2006). Berdasarkan hasil uji t, nilai probabilitas signifikan pada variabel ukuran perusahaan sebesar $0,074 > 0,05$ dan t hitung -1,803. Nilai *p value* $\geq 0,05$ maka H_0 diterima, yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan variabel ukuran perusahaan terhadap variabel *audit delay*. Nilai probabilitas signifikan pada variabel sistem pengendalian internal sebesar $0,003 < 0,05$ dan t hitung -3,023. Nilai *p value* $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak, yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel sistem pengendalian internal terhadap variabel *audit delay*. Nilai t hitung negatif, berarti adanya pengaruh negatif signifikan antara variabel sistem pengendalian internal terhadap variabel *audit delay*. Nilai probabilitas signifikan variabel *leverage* sebesar $0,225 > 0,05$ dan t hitung 1,222. Nilai *p value* $\geq 0,05$ maka H_0 diterima, yang

berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel *leverage* terhadap variabel *audit delay*.

Uji F (Uji Ketepatan Model)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Ghozali, 2006). Berdasarkan uji F, diketahui bahwa probabilitas *value* sebesar $0,000 < 0,05$. Nilai *p value* $< 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya pemilihan model tepat dan layak digunakan untuk memprediksi variabel bebas terhadap variabel terikat.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa besar sumbangan pengaruh variabel bebas dalam menerangkan variasi variabel terikat. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2), koefisien determinasi (*adjusted R^2*) sebesar 0,146 yang artinya besar pengaruh variabel ukuran perusahaan, sistem pengendalian internal, dan *leverage* terhadap *audit delay* sebesar 14,6% sedangkan sebesar 85,4 dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Variabel lain yang tidak diteliti seperti: ukuran kantor akuntan publik, reputasi kantor akuntan publik, *auditor switching*, profitabilitas, solvabilitas, komite audit dan lain sebagainya.

PEMBAHASAN

Hipotesis pertama (H1) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*

Berdasarkan tabel Uji t terlihat bahwa nilai $\beta_1 = -2,142$ dengan signifikansi sebesar $0,074 > 0,05$. Dengan demikian hipotesis pertama (H1) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay* ditolak. Dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Tidak ditemukannya pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap *audit delay* dikarenakan semua perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia diawasi oleh pihak-pihak eksternal perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wiryakriyana dan Widhiyani (2017), Dwi Hayu Estrini dan Herry Laksito (2013). Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Mardiana (2015), Kartika (2009), dan Puspitasari (2012).

Hipotesis kedua (H2) menyatakan sistem pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

Berdasarkan tabel Uji t terlihat bahwa nilai $\beta_2 = -10,837$ dengan signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$. Dengan demikian hipotesis kedua (H2) diterima, yang berarti variabel sistem pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hal ini disebabkan karena apabila perusahaan memiliki pengendalian internal yang baik maka auditor memerlukan waktu yang relatif singkat dalam melakukan pengujian substantif dan pengujian ketaatan, sehingga mempercepat proses pengauditan laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sa'adah (2013), Pizzini (2015), dan Hajiha (2011), namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Wiryakriyana (2017),

Hipotesis ketiga (H3) menyatakan *leverage* berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

Berdasarkan tabel Uji t terlihat bahwa nilai $\beta_3 = 4,576$ dengan signifikansi sebesar $0,225 > 0,05$. Dengan demikian hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan *leverage* berpengaruh negatif terhadap *audit delay* ditolak. Dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. *Leverage* tidak selalu menggambarkan sesuatu yang negatif bagi perusahaan. baik perusahaan yang memiliki total utang besar dengan perusahaan yang memiliki

total utang kecil tidak akan mempengaruhi proses penyelesaian audit laporan keuangan, karena auditor yang ditunjuk pasti telah menyediakan waktu sesuai dengan kebutuhan untuk menyelesaikan proses pengauditan utang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Puspitasari dan Latrini (2014), dan Rachmawati (2008), Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Angruningrum (2013), Dewi (2016) dan Puspitasari (2016)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, ini menunjukkan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan tidak akan mempengaruhi *audit delay*, karena auditor yang mengaudit laporan keuangan bekerja secara profesional dan sesuai standar tanpa melihat ukuran perusahaan.

Sistem pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki sistem pengendalian yang baik dapat mengurangi kesalahan dalam menyajikan laporan keuangan perusahaan, sehingga dapat mempermudah auditor dalam melakukan pengauditan laporan keuangan. Lemahnya pengendalian internal memberikan dampak *audit delay* yang semakin panjang karena auditor membutuhkan waktu yang lebih lama untuk mencari bahan bukti yang lengkap dan kompleks untuk mendukung opininya.

Leverage tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, ini menunjukkan bahwa besar kecilnya *leverage* tidak akan mempengaruhi *audit delay* karena apabila perusahaan berhasil mengelola utangnya dengan baik, efisien dan tepat sasaran maka profit perusahaan akan meningkat secara signifikan dan tidak perlu adanya negosiasi dengan pihak auditor dalam proses audit sehingga tidak akan terjadi *audit delay*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Widarjono. 2015. *Analisis Multivariat Terapan*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Angruningrum, Silvia. 2013. "Pengaruh *Profitabilitas*, *Leverage*, Kompleksitas Operasi, Reputasi KAP dan Komite Audit pada *Audit Delay*". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.5(2). p. 251-270.
- Dewi, Riris Kusuma. 2016. "Analisis Pengaruh Total Aset, *Leverage*, Opini Audit, dan Ukuran KAP terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 – 2014)". *Universitas Muhammadiyah Surakarta Online Journals*. p. 1-6.
- Dwi Hayu Estrini dan Herry Laksito. 2013. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay*". *Diponegoro Journal Of Accounting*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Badan Penerbit UNDIP. Semarang.
- _____. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Cetakan Keempat. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Henderson, B. Charlene dan Steven E. Kaplan. 2000. An Examination Of Audit Report Lag For Banks: A Panel Data Approach. *Auditing: Journal Of Practice And Theory*, 19(2), p. 159-174.
- Ingga Fitria, Saemargani, dan Indah Mustikawati. 2015. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, *Profitabilitas*, *Solvabilitas*, Ukuran KAP, dan Opini Auditor terhadap *Audit Delay*. *Jurnal Nominal*. Volume 4 No 2.

- Kartika, A. 2009. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)". *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. Vol. 16 (1): 1-17.
- Lestari, Dewi. 2010. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay*: Studi Empiris pada Perusahaan *Consumer Goods* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Skripsi*: Universitas Diponegoro.
- Puspitasari, Dwi Ninda. 2016. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Anak Perusahaan, *Profitabilitas*, *Leverage*, dan Ukuran KAP terhadap *Audit Delay* (pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 - 2014)". *Universitas Muhammadiyah Surakarta Online Journals*.
- Puspitasari dan Latrini. 2014. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Anak Perusahaan, *Leverage* dan Ukuran KAP terhadap *Audit Delay*". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Rachmawati, Sistya. 2008. "Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan terhadap *Audit Delay* dan *Timeliness*". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol 10. No 1, 1-10*.
- Romney, Marshall B. dan Paul John Steinbart. 2015. *Sistem Informasi Akuntansi Edisi 13*. Salemba Empat. Jakarta.
- Sa'adah, Shohelma. 2013. "Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Sistem Pengendalian Internal terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)". *Jurnal Elektronik Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*.
- Setiawan, Heru. 2013. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, Opini Audit, *Profitabilitas*, dan *Solvabilitas* terhadap *Audit Delay*". *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Wiryakriyana, Ni Luh Sari Widhiyani. 2017. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, *Auditor Switching*, dan Sistem Pengendalian Internal pada *Audit Delay*". *E-Jurnal Akansi Universitas Udayana* Vol.19.1. April: 771-798.
- www.idx.co.id. Perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan per 31 Desember 2017. Diakses tanggal 2 November 2018.